

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan siswa agar memiliki pemahaman, pengembangan, kecerdasan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menjadi generasi unggul dan berkompeten. Menurut Sardiman (2011) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk perubahan tingkah laku menuju suatu kedewasaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia maka proses itulah yang dinamakan

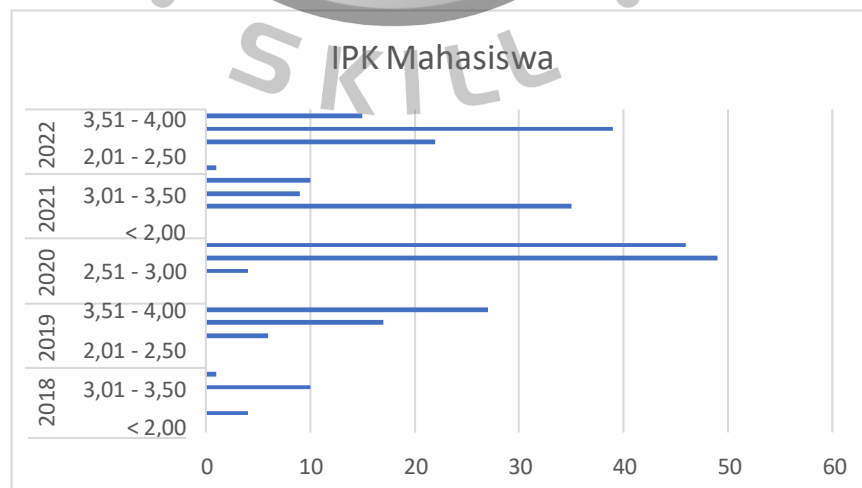
pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal.

Dalam suatu Pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan mahasiswa menuju kearah kedewasaan (Hamalik, 2008). Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi di mana kemungkinan mahasiswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh mahasiswa melalui aspek aspek yang mencakup aspek efektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut, aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar mahasiswa baik berupa nilai UTS, UAS maupun IPK.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2015) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Didalam kegiatan pembelajaran, siswa akan dinilai keberhasilan belajarnya melalui tes hasil belajar, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik karena setiap mahasiswa pastinya menginginkan hasil belajar yang baik dan tinggi. Mahasiswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah sesuai dengan batas ketuntasan minimal yang ditentukan, karena salah satu indicator bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar mahasiswa yang IPK nya sudah diatas 3,00. Mahasiswa yang telah mencapai IPK diatas 3,00, dinyatakan tuntas dan diberikan pengayaan sedangkan mahasiswa yang belum mencapai kriteria tersebut maka dinyatakan tidak tuntas dan diberikan remidi.

Gambar 1.1 Rata – Rata IPK Mahasiswa IBS



Sumber: diolah oleh peneliti(2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata – rata mahasiswa aktif S1 di STIE Indonesia Banking School memiliki rata rata IPK diatas 3,00, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya kedisiplinan dalam belajarnya, memiliki motivasi yang tinggi, dan lengkapnya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak kampus guna untuk menunjang media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Meskipun begitu tidak dapat pungkiri bahwa masih adanya mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School yang memiliki IPK dibawah 3,00.

Disiplin dalam belajar akan membuat mahasiswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Disiplin sangat penting bagi setiap mahasiswa, sebab disiplin akan membuat seorang mahasiswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan waktu yang baik. Orang yang berhasil dalam belajar selalu menempatkan disiplin di atas semua mereka taati dengan ikhlas dan melaksanakan segala halnya dengan penuh semangat.

Menurut Kompri, (2014) disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki mahasiswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam

waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu penting sekali untuk terus menerus memberikan edukasi mengenai pentingnya kedisiplinan belajar dalam menentukan hasil belajar yang kita capai untuk kedepannya Aziz dan Mustofa, (2001).

Selain terus menerapkan kedisiplinan dalam belajar, ada faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar kita menjadi lebih baik dalam mencetak sebuah prestasi yang membanggakan yaitu Motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang penting dalam mempengaruhi belajar dan hasil belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat dan frekuensi belajarnya akan semakin meningkat. Motivasi

belajar mahasiswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri mahasiswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal Alayimah, (2007)

Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi terhadap suatu Pelajaran akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajari dalam pelajaran tersebut. Mahasiswa akan menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Menurut Uno, (2011) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya. Menurut Uno, (2011) indikator motivasi belajar mahasiswa terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan mahasiswa yang berprestasi, dimana prestasi setiap murid dapat dilihat

dari hasil belajar mahasiswa. salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan mahasiswa berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru atau dosen maupun murid dan mahasiswa pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar mahasiswa.

penelitian Ngainun, (2012) menjelaskan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, hal itu dikarenakan disiplin adalah tujuan untuk membantu mahasiswa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan terhindar dari masalah – masalah. Kemudian penelitian dari Wahyuningrum, (2012) menjelaskan bahwa semua fasilitas yang

dapat dipakai pada kegiatan pembelajaran memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. berdasarkan penelitian Hidayat, (2013) disini ia menyatakan bahwa adanya pengaruh disiplin dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 di STIE Indonesia Banking School)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masih terdapat mahasiswa aktif S1 STIE IBS yang memiliki IPK dibawah 3,00 hal ini mungkin disebabkan oleh masih adanya mahasiswa yang kurang disiplin dalam belajar, minimnya motivasi untuk lebih berprestasi lagi serta kurangnya memanfaatkan fasilitas seperti perpustakaan yang telah dilengkapi buku-buku guna menunjang dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya berfokus pada mahasiswa aktif S1 di STIE Indonesia Banking School.
2. Hanya mengambil 3 variabel yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yaitu kedisiplinan, motivasi dan fasilitas belajar.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.
2. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.
3. Apakah terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif fasilitas belajar yang lengkap terhadap hasil belajar mahasiswa aktif S1 STIE Indonesia Banking School.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam lebih meingkatkan lagi kedisiplinan dalam belajar dengan diberikan fasilitas belajar yang baik agar dapat memotivasi mahasiswa

kedepannya untuk menghasilkan hasil akhir belajar yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan.

1.7 Sistematis Penulisan Skripsi

Adapun sistematika yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan masalah, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan pembahasan tinjauan pustaka dengan memaparkan teori dan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam analisis masalah penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pengujian hipotesis penelitian dan menyajikan hasil pengujian hipotesis. Selain itu, hasil pengujian dengan teori terkait juga dibahas dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, keterbatasan masalah penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

